

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil perbandingan *pre-processing* dan penerapan metode yang diajukan untuk memahami perbandingan *pre-processing* opini Netizen terhadap Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual pada media sosial Twitter dan saran untuk penelitian yang akan dilakukan ke depannya nanti.

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini:

1. Dibandingkan dengan kondisi A yang tidak melakukan tahapan *stopword* dan normalisasi, kondisi B yang melakukan tahapan *stopword* namun tidak melakukan tahapan normalisasi, dan kondisi D yang melakukan kedua tahapan yaitu *stopword* dan normalisasi, kondisi C yang tidak melakukan tahapan *stopword* namun melakukan tahapan normalisasi memiliki nilai *f1-score* tertinggi yaitu sebesar 72%.
2. Pada penelitian ini didapati bahwa *pre-processing* tidak selalu menjadi poin utama dalam meningkatkan performa program analisis sentimen namun kualitas data dan *term* yang jelas dan pelabelan data yang tepat tentu dapat menjadi kunci utama dalam kesuksesan analisis sentimen
3. Hasil akhirnya adalah, perbandingan opini Netizen terhadap RUU-PKS pada media sosial Twitter didapatkan bahwa presentase sentimen tertinggi ialah sentimen Positif, yaitu sebesar 68,6% dilanjut dengan sentimen Negatif sebesar 16,3% dan sentimen Netral 15,1%.

4. Dengan didapatkannya hasil di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Indonesia pengguna Twitter memiliki respon yang baik terhadap RUU PKS dan dengan tingginya perbandingan perbedaan dengan sentimen yang lainnya dapat diartikan juga bahwa respon atau ketertarikan masyarakat terhadap RUU PKS sangat lah tinggi. Dari hasil ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah terhadap pengesahan RUU-PKS demi dan untuk rakyat Indonesia.

5.2 Saran

Berikut saran yang dapat penulis berikan untuk pengembangan sistem berikutnya:

1. Lebih memperbanyak jumlah data penelitian untuk meningkatkan akurasi dari kecocokan sentimen dan memperluas jumlah *term* bahasa Indonesia.
2. Menyusun ulang tahapan-tahapan *pre-processing* untuk lebih memahami dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
3. Menambahkan proses *translating data text* cuitan, hal ini diusulkan setelah melihat banyaknya masyarakat Indonesia yang menggunakan multi bahasa dalam memberikan opininya di sosial media Twitter.
4. Membuat *model analysis sehingga dapat menganalisis data baru tanpa proses labelisasi manual.*
5. Membuat *Graphical User Interface* untuk analisis sentimen sehingga dapat menampilkan hasil analisis dengan lebih baik dan lebih jelas lagi.
6. Pihak API Twitter dapat mempertimbangkan kembali mengenai larangan penggunaan data API untuk kegiatan pemerintahan dengan harapan dapat

membantu masalah masyarakat yang berhubungan atau memiliki keterkaitan dengan isu sosial ataupun hak asasi manusia.

7. Dapat menjadikan hasil penelitian-penelitian sosial yang berhubungan dengan pemerintahan yang menggunakan data dari API Twitter sebagai tolak ukur terhadap situasi dan kondisi demi kemajuan setiap negara.

